



MODEL PEMBELAJARAN “MURDER” (*MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW*), DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS III SD N 1 PONJEN KARANGANYAR PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna
memperoleh gelar sarjana dan Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Sofiana
NIM 18610010

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTREE
SUDIRMAN (GUPPI) UN DARIS
UNGERAN
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofiana
NIM : 18610010
Jenjang : Sarjana (S.I)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagianyng dirujuk sumbernya.

Ungaran, 08 Agustus 2024

Yang menyatakan



Sofiana

NIM. 18610010

NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 05 Agustus 2024

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS Ungaran.

Di Tempat.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut:

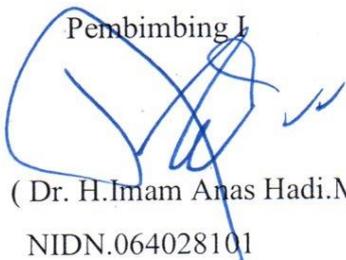
Nama : Sofiana
NIM : 18610010
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Model Pembelajaran 'MURDER' (*mood, understand, recall, digest, expand, review*) dalam meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD N 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian skripsi saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunakosahkan setelah memenuhi beberapa syarat yang ditetapkan oleh Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

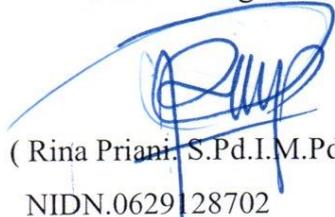
Wassalamual'aikum WR.wb.

Pembimbing I



(Dr. H.Imam Anas Hadi.M.S.I)
NIDN.064028101

Pembimbing II



(Rina Priani.S.Pd.I.M.Pd.I)
NIDN.0629128702

MOTTO

Percayalah Allah swt akan selalu memberikan perolongan diwaktu yang tepat

PERSEMBAHAN

Buah karya ini spesial saya persembahkan kepada:

1. Almamater Universitas Darul Ulum Islamic Centre(UNDARIS)

Ungaran. Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.

ABSTRAK

Skripsi berjudul : “ *Model Pembelajaran “MURDER” (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)*, dalam meningkatkan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023” merupakan skripsi yang membahas tentang model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam rangka untuk pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1). Bagaimana Model Pembelajaran “MURDER” (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review), dalam meningkatkan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023. 2). Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran “MURDER” (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review), dapat meningkatkan kemampuan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini bersifat studi lapangan. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin data yang diperoleh secara akurat, penulis, melakukan pengecekan data dengan cara membandingkan data-data yang ada. Data-data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara pengumpulan data, kemudian melakukan pengecekan ulang dengan cara observasi langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila terdapat kesamaan terhadap data yang diperoleh, maka diambil kesimpulan secara langsung. Namun apabila terjadi perbedaan hasil, maka data tersebut akan analisa secara obyektif sehingga diperoleh data yang valid sehingga akan melahirkan kesimpulan induktif.

Hasil penelitian menunjukkan 1). Model Pembelajaran “MURDER” (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review), dalam meningkatkan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023. 2). Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran “MURDER” (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review), dapat meningkatkan kemampuan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Murder” (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review).*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam atas limpahan karunianya-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa ada halangan yang berarti. Skripsi yang berjudul “*Model Pembelajaran “MURDER” (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review), dalam meningkatkan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023*”. Di susun untuk memenuhi tugas dan syarat guna mencapai gelar sarjana SI pada Imu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) ungaran Tahun 2023/2024

Dalam melaksanakan skripsi ini tentu saja melibatkan banyak pihak, sehingga dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

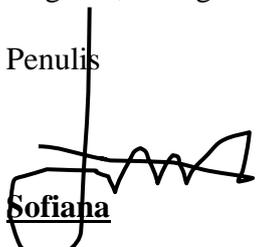
1. Bapak Dr. Drs. Lamijan, S.H, M.S.I Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS) Ungaran, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini guna mendapatkan gelar Sarjana pada program studi pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS Ungaran, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Isnaini, S.Sos.I, S.Pd.I, M,Pd.I, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam UNDRIS Ungaran yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Supriyantinah S.Pd. SD Selaku kepala sekolah SD N 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin penelitian.
5. Segenap Dewan Guru dan Karyawan SD Selaku kepala sekolah SD N 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Orangtua dan keluarga yang selalu mendoakan

Akhirnya saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Dan kiranya, skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Semoga Alloh swt berkenan menjadikan karya ini sebagai amal jariyah, bagi diri penulis serta pihak pihak yang pandangnya dikutip dalam skripsi ini. Amiin.

Ungaran, 05 Agustus 2024

Penulis



Sofiana
NIM. 18610010

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori	9

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Setting Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, karena falsafah yang melandasinya.

Trianto (2011:90) menyatakan, “ Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi, bahwa siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya. Namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan.

Pemahaman yang dimaksud ini adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif dimana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Fadli M (2017:215) menyatakan, “Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan. upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui dukungan pemerintah, kepemimpinan sekolah, kinerja guru, kurikulum yang relevan, lulusan yang berkualitas, dukungan orang tua dan masyarakat. Dengan solusi mengubah segala aspek yang tidak relevan dalam pendidikan tersebut agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan jauh lebih baik dalam pengembangan mutu pendidikan”.

Sebagai upaya untuk meminimalisasi permasalahan yang ditemukan dan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa, maka diterapkan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*). Alasan mengapa model ini dipilih adalah karena sesuai dengan kondisi siswa yang heterogen, dan dalam kegiatan pembelajaran jarang digunakan sistem kelompok. Hal ini yang mendukung adalah karena keunggulan dari model itu sendiri. Model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), guru membentuk kelompok

dengan kemampuan, maupun jenis kelamin yang heterogen. Model ini menuntut siswa sendiri aktif dalam membangun pengetahuannya. Lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam menemukan konsep-konsep yang didiskusikan dan guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang mengkondisikan suasana dan mengorganisasikan siswa untuk dapat membangun pengetahuannya.

Model pembelajaran ini juga dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan tuntas serta dapat menciptakan iklim pembelajaran konstruktivis dimana siswa akan dapat mengajukan ide-ide, pertanyaan-pertanyaan, serta keberanian mempersoalkan sesuatu yang belum jelas.

Zuchdi (2008:124) berpendapat bahwasanya keterampilan berfikir kreatif dapat diterapkan pada berbagai bidang atau lintas disiplin ilmu. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berfikir kreatif merupakan orientasi pendidikan yang cocok dalam situasi kehidupan yang mengalami perubahan yang sangat cepat.

Dunia pendidikan bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi itu dapat berbagai macam cara. Apalagi sekarang banyak sekali metode-metode pembelajaran yang dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih bervariasi dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi proses belajar menjadi tidak cepat bosan dan tidak cepat jenuh, yang paling penting bagaimana siswa dapat berperan

aktif didalam pembelajaran dan berfikir kreatif untuk bertanggungjawab akan pembelajarannya secara individu dan kelompok, meringkas pembelajaran melalui pemahaman ide-ide utama materi yang dipelajari, sehingga proses mengingat informasi akan menjadi lebih efisien.

Pembelajaran yang akan menggunakan cara berfikir kreatif siswa yang akan memberikan kemasan pembelajaran yang lebih inovatif dan meningkatkan pemahaman pada materi Pendidikan Agama Islam kelas III, di SD Negeri I Ponjen Kecamatan Karanganyar, Pemilihan materi dapat membangkitkan kreativitas siswa untuk dapat mengeksplor kemampuan mereka untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar kehidupan mereka.

Oleh karena itu pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dapat menimbulkan berfikir tingkat tinggi pada siswa dapat membangkitkan suasana belajar dan daya saing diantara siswa dapat berjalan dengan baik dan akan menghasilkan hasil yang optimal dikarenakan, proses pembelajaran yang ada di SD Negeri I Ponjen belum secara penuh menggarap potensi kemampuan siswa untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat menemukan sesuatu yang baru dalam hidupnya, disini guru Agama belum banyak mencoba beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga kurang membangkitkan semangat dan daya berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran, maka perlunya metode yang tepat dan bervariasi untuk dapat melihat dan mengeksplor kemampuan siswa untuk dapat mengasah

kemampuan setiap individu. Sehingga penulis mengambil judul “ Implementasi Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), dalam meningkatkan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), dalam meningkatkan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), dalam meningkatkan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), dalam meningkatkan

pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), dalam meningkatkan kemampuan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai salah satu referensi bagi penyelenggara proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNDARIS (Universitas Darul Ulum Islamic Centre) Ungaran.
 - b. Sebagai sumbangan pengetahuan terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNDARIS (Universitas Darul Ulum Islamic Centre) Ungaran.
 - c. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis terutama dalam memahami tentang model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan gaya belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, Dapat menambah pengalaman secara langsung serta dapat menggali dan mengembangkan model – model pembelajaran yang lebih variatif dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

- b. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman belajar dengan model pembelajaran yang baru, belajar dengan menyenangkan dan materi yang diajarkan bisa lebih mudah untuk dipahami.
- c. Bagi Guru, Guru mampu menciptakan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, menyenangkan dan mudah diterima serta dipahami oleh semua siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian yang membahas masalah Model Pembelajaran sudah banyak dan yang penulis temukan sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang penulis angkat yakni:

Skripsi M Hendi Agus Alamsyah tentang penerapan Model Pembelajaran MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand, review*) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran fikih di kelas XI SMA NU palangkaraya.

Skripsi Menda Dea Anggraini tentang Pengaruh Model Pembelajaran MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand, review*) terhadap kemampuan berfikir kritis matematis ditinjau dari motivasi siswa tahun 2019.

Dari kedua referensi Skripsi itu memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengambil judul Model Pembelajaran MURDER tetapi juga memiliki Perbedaan yaitu jika kedua skripsi itu mengambil judul Model Pembelajaran MURDER dalam meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih dan Pengaruh Model Pembelajaran MURDER terhadap kemampuan berfikir kritis matematis. Sedang Penulis mengambil judul tentang Model Pembelajaran MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand, review*) dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam.

Siswa Kelas III SD N 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun 2022/2023 dan penulis memilih metode penelitian yang berbeda yaitu menggunakan metode kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Rusman (2013:27) mengemukakan, “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas Menurut Joyce model pembelajaran mengarahkan kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai”.

Sudjana (2012:28) mengemukakan, “Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar”.

Hermawan (2013:9) berpendapat bahwasanya pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik. Baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Mudjion (2015:290) mengemukakan, “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Sebagaimana dikemukakan Kodir (2011:24) bahwa: Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Jadi model pembelajaran dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan yang mengarahkan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.

2. Model Pembelajaran MURDER

Ely Agus S (2014:155) Model pembelajaran MURDER terdiri atas *mood, understand, recall, digest, explant dan review*, pembelajaran ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lebih menarik, sehingga meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

Darmika (2014:98) mengemukakan, “model pembelajaran tipe MURDER adalah salah satu model pembelajaran yang bisa

menciptakan dorongan terhadap peserta didik serta meningkatkan kedalaman dan luasnya pandangan terhadap didik. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien untuk mengaktifkan berpikir analitis peserta didik. Untuk itu nantinya diharapkan saat peserta didik diberikan permasalahan maka peserta didik akan memakai kemampuan untuk menentukan metode yang tepat dalam menyelesaikannya.

Pembelajaran kooperatif melibatkan partisipasi aktif dari para siswa dan meminimalisasi kesenjangan sosial antara individu. Pembelajaran kooperatif menumbuhkan rasa kesadaran siswa untuk bersosialisasi antar teman demi menjaga kekerabatan. Menumbuhkan kesadaran bersosialisasi antar teman perlu upaya mengadakan pembelajaran kooperatif yang menarik untuk mewujudkan pembelajaran bermakna. Metode pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *MURDER*.

Hayes Jhon R (1981:721) berpendapat bahwasanya *Murder* terdiri dari enam bagian yaitu *Mood* (suasana hati), *Understand* (memahami), *Recall* (pengulangan kembali), *Digest* (penelaahan), *Expand* (pengembangan), and *Review* (pelajari kembali). Pertama kali *MURDER* dikenalkan oleh Hythacher, Dan serau dan Rocklin pada tahun 1988 yang merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang berkembang berdasarkan perspektif psikologi kognitif.

Weinstein and mayer (1986:315) mengatakan, “ *The rationale for learning strategies is that good teaching includes teaching students how to learn, remember, and think and how to motivate themselves*”. Weinstein menyatakan bahwa dasar dari strategi pembelajaran adalah mengajar yang baik termasuk mengajar siswa bagaimana untuk belajar, mengingat, dan berfikir dan bagaimana untuk memitovasi dirinya sendiri. Model pembelajaran *MURDER* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran tersebut. Pembelajaran *MURDER* yang memiliki komponen *mood* mementingkan kepada suasana hati siswa dalam belajar..

Kemampuan kognitif siswa adalah kemampuan seseorang dalam memproses satu atau lebih informasi, dimana proses dalam hal ini menyangkut juga mengenai pemahaman orang tersebut terhadap informasi yang dia dapatkan. Sedangkan psikologi kognitif adalah ilmu mengenai pemrosesan informasi. Bagaimana kita memperoleh informasi mengenai dunia dan bagaimana pemrosesannya, bagaimana informasi itu disampaikan dengan struktur penyusunan bahasa, dan proses-proses tersebut ditampilkan dengan sebuah perilaku yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati. Teori psikologi kognitif adalah dasar dari pembelajaran *MURDER*.

MURDER merupakan akronim dari *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*. *MURDER* mempunyai komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut dapat

membedakan model *MURDER* dengan model-model pembelajaran yang lain. Adapun dalam penelitian ini masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) *Mood* (Suasana Hati)

Proses pembelajara adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Ranah kecerdasan emosional ini berkaitan dengan pandangan kita tentang kehidupan, kemampuan kita bergembira, sendirian dan dengan orang lain, serta keseluruhan rasa puas dan kecewa yang kita rasakan. Ranah suasana hati umum juga memiliki dua skala, yaitu sebagai berikut:

- 1) Optimisme, yaitu kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang realistis terutama dalam menghadapi masa-masa sulit. Dalam pengertian luas, optimisme berarti makna kemampuan melihat sisi tentang kehidupan dan memelihara sikap positif, sekalipun kita berada dalam kesulitan. Optimisme mengasumsikan adanya harapan dalam orang yang menghadapi kehidupan.
- 2) Kebahagiaan, yaitu kemampuan untuk mensyukuri kehidupan, menyukai diri sendiri dan orang lain, dan untuk bersemangat serta bergairah dalam melakukan setiap kegiatan

Sanjaya (2006:132) menyatakan, “Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan bisa dilakukan, pertama, dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur-unsur

kesehatan, kedua, melalui pengelolaan yang hidup dan bervariasi yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan”.

b) *Understand* (Pemahaman)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dikatakan bahwa pemahaman adalah mengerti benar atau mengetahui benar. Pemahaman dapat diartikan juga menguasai tertentu dengan pikiran, maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi - aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap mengajar. Pemahaman memiliki arti mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, maka *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Dalam belajar unsur *comprehension* atau pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi, dan reaksi, maka subjek belajar dapat mengembangkan fakta - fakta, ide-ide atau *skill* kemudian dengan unsur organisasi, maka subyek belajar dapat menata hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis, karena mempelajari sejumlah dan sebagaimana adanya,

secara bertingkat atau angsur-angsur, subyek akan mulai belajar memahami artinya dan implikasi dari persoalan-persoalan secara keseluruhan.

Sebagaimana dikemukakan Tohirin (2006:152) bahwa *comprehension* atau pemahaman, tidaklah hanya sekedar tahu akan tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dan dipahami, kalau sudah demikian maka belajar itu bersifat mendasar. Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

Kemudian perlu ditegaskan bahwa *comprehension* atau pemahaman itu bersifat dinamis, dengan ini diharapkan akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, akan tetapi apabila subjek belajar betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Ada tiga macam pemahaman, yaitu:

- 1) Pemahaman Terjemahan yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia (terjemahan al-Qur'an).
- 2) Pemahaman Penafsiran, misal membedakan dua konsep yang berbeda.

- 3) Pemahaman Ekstapolasi yakni kesanggupan melihat dibalik yang ditulis, tersirat, dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.

Dalam memahami suatu materi, harus konsentrasi secara penuh terhadap materi tersebut dengan cara memahami tiap-tiap kalimat dan mencerna maksud dari kalimat tersebut. Bisa juga dengan membayangkan secara langsung hal yang terjadi dalam kalimat tersebut dan hendaknya mengikuti secara runtun aliran suatu materi dengan seksama karena jika satu materi saja terlewat maka pada materi berikutnya kemungkinan besar akan sulit memahaminya.

c) ***Recall (Pengulangan)***

Tohirin (2006:56) mengemukakan, “Mengulang adalah usaha aktif untuk memasukan informasi kedalam ingatan jangka panjang. Ini dapat dilakukan dengan “mengikat” fakta kedalam ingatan visual, auditorial, atau fisik. Otak banyak memiliki perangkat ingatan. Semakin banyak perangkat (indra) yang dilibatkan, semakin baik pula sebuah informasi baru tercatat. Teori pengulangan sebagai suatu teori belajar telah dinyatakan jelas dalam al-Qur’an dimana Allah SWT menyuruh Nabi Adam as mengulangi menyebutkan nama - nama benda. Hal yang sama terjadi ketika Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW membaca secara berulang, Allah SWT menyebutkan iqra’ dan memerintahkan Nabi Muhammad SAW mengulanginya”.

Jamarah (2005:108) berpendapat bahwasanya *Me-recall* tidak hanya terhadap pengetahuan tentang fakta, tetapi juga mengingat akan konsep yang luas, generalisasi yang telah di distribusikan, definisi, metode dalam mendekati masalah. *Me-recall*, bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk membentuk atau menyusun kembali informasi yang telah mereka terima.

Orang yang tidak mengulang saat belajar senantiasa memasukan informasi baru tersebut lepas. Itu membuat belajar menjadi sulit karena akan ada lebih sedikit kata dalam otak yang dapat digunakan untuk mengaitkan atau mengasosiasikan sejumlah informasi baru berikutnya.

Kegiatan mengulang ini bisa dilakukan setelah mendapatkan materi tersebut, dapat dilakukan pada waktu sepulang sekolah, waktu istirahat, dan diwaktu-waktu senggang lainnya. Pada kegiatan mengulangi ini dapat dengan cara membaca ulang sesuai dengan materi yang telah diberikan, kemudian merangkumnya dengan bahasa sendiri yang mudah dipahami. Sehingga secara tidak langsung membaca sekaligus menghafal materi yang telah dipelajari.

d) *Digest* (Penelaahan)

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

Sanjaya (2006:98) mengemukakan, “mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu harus dikuasai siswa”.

Sanjaya (2006:58) menyatakan, “Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, seiring terjadinya proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran *subject centered teaching* Untuk dapat menguasai materi siswa tidak hanya berpedoman pada satu buku, karena pada dasarnya ada berbagai sumber yang bisa dijadikan sumber untuk memperoleh pengetahuan. Beberapa sumber yang bisa dimanfaatkan guru khususnya dalam *setting* proses pembelajaran di dalam kelas diantaranya adalah:

- 1) Manusia Sumber

Manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam *setting*

proses belajar mengajar. Misalnya untuk mempelajari undang-undang lalu lintas, guru bisa menggunakan polisi lalu lintas sebagai sumber belajar utama siswa. Demikian juga untuk mempelajari topik-topik yang berhubungan dengan kesehatan. Guru dapat memanfaatkan tenaga medis seperti dokter atau perawat kesehatan. Memang pemanfaatan manusia sebagai sumber belajar oleh guru khususnya dalam *setting* proses belajar mengajar di dalam kelas, masih belum memasyarakat. Selama ini penggunaan manusia sumber baru digunakan diluar kelas, itupun masih sangat terbatas. Akan tetapi dalam proses pendidikan modern, hal ini perlu dicoba. Sebab, penggunaan manusia sumber secara langsung akan menambah motivasi belajar serta akan menambah wawasan yang luas, di samping dapat menghindari terjadinya salah persepsi

2) Alat dan Bahan Pengajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru, sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Alat dan bahan pengajaran misalnya buku-buku, majalah, koran, dan bahan cetak lainnya, film slide, foto, gambar, dan lain-lain

3) Berbagai Aktivitas dan kegiatan

Aktivitas adalah segala perbuatan yang disengaja dirancang guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan dan lain sebagainya.

4) Lingkungan atau *Setting*

Sanjaya (2006:173-174) mengemukakan, “lingkungan adalah segala Sesutu yang dapat memungkinkan siswa belajar misalnya gedung sekolah, perpustakaan, taman sekolah, laboratorium, kantin sekolah, dan lain sebagainya”.

e) ***Expand (Pengembangan)***

Surya (2004:17) mengemukakan, “pengembangan merupakan hasil kumulatif dari pada pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, didasari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konatif dan motorik. Perlu diingat ialah bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek saja. Beberapa pakar menyebutkan adanya beberapa jenis perilaku sebagai hasil pembelajaran. Benyamin Bloom menyebutkan ada tiga kawasan perilaku

sebagai hasil pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lindgren menyebutkan bahwa isi pembelajaran terdiri atas kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap”.

f) *Review (Pelajari Kembali)*

Surya (2004:72) menyatakan, “Suatu proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila informasi yang dipelajari dapat diingat dengan baik dan terhindar dari lupa. Mengingat adalah proses menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali disimpan dalam pusat kesadaran setelah diberikan tafsiran. Proses mengingat banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor individu, faktor sesuatu yang harus diingat, dan faktor lingkungan. Dari individu, proses mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, memotivasi yang kuat, memiliki metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran. Maka dari itulah mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari merupakan usaha agar ingatan itu tidak mudah lepas”.

3. Langkah-langkah pembelajaran MURDER(*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*).

Berdasarkan dari pengertian di atas mengenai model pembelajaran MURDER, maka dalam pembahasan ini merupakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran MURDER adalah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama berhubungan dengan suasana hati (*Mood*) adalah ciptakan suasana hati yang positif untuk belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menentukan waktu, lingkungan dan sikap belajar yang sesuai dengan kepribadian siswa.
- b) Langkah kedua berhubungan dengan pemahaman (*Understand*) adalah segera tandai bahan pelajaran yang tidak dimengerti. Pusatkan perhatian pada mata pelajaran tersebut atau ada baiknya melakukan bersama beberapa kelompok latihan.
- c) Langkah ketiga berhubungan dengan pengulangan (*Recall*) adalah setelah mempelajari satu bahan dalam satu mata pelajaran, segeralah berhenti. Setelah itu, ulangi membahas bahan pelajaran itu dengan kata-kata siswa. Langkah keempat yang berhubungan dengan penelaahan (*digest*) adalah segera kembali pada bagian pelajaran yang tidak dimengerti. Carilah keterangan mengenai mata pelajaran itu dari artikel, buku teks atau sumber lainnya. Jika masih belum bisa, diskusikan dengan guru atau teman kelompok.
- d) Langkah kelima berhubungan dengan pengembangan (*Expand*) adalah tanyakan pada diri sendiri mengenai tiga masalah di bawah ini, begitu selesai mempelajari satu mata pelajaran, yaitu:
 - 1) Andaikan bisa bertemu dengan penulis materi, pertanyaan atau kritik apa yang akan diajukan?

- 2) Bagaimana bisa mengaplikasikan materi tersebut pada hal yang disukai?
- 3) Langkah keenam yang berhubungan dengan *review* adalah pelajari kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari?

4. Kekurangan dan Kelebihan Model MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*).

Model pembelajaran kooperatif *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* terdapat kelebihan dan kekurangan yang ditimbulkan, yang dampaknya dapat dirasakan oleh siswa, antara lain kelebihan adalah :

- a) Setiap siswa bisa bersosialisasi dengan sesama temannya membentuk suatu kelompok.
- b) Memiliki rasa tanggung jawab atas materi pembelajarannya, dan pembelajaran anggota kelompoknya.
- c) Saling bekerja sama untuk menjadi kelompok terbaik.
- d) Saling mendukung, mendorong dan merayakan keberhasilan bersama.
- e) Setiap anggota dapat berefleksi kembali untuk meningkatkan performanya agar mampu berkontribusi maksimal kepada kelompoknya masing-masing.

Kelemahan pada Pembelajaran MURDER adalah :

- 1) Karena suasana cenderung ramai, maka konsentrasi siswa menurun.

- 2) Siswa yang daya tangkapnya lemah merasa ketinggalan dalam pembelajaran.

5. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman artinya proses atau cara untuk membuat orang lebih paham. Untuk membuat orang lebih paham guru berperan sangat penting, sebab dari gurulah timbul proses belajar mengajar. Mengajar bukan semata persoalan bercerita, bukan pula konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Dalam kegiatan belajar salah satu tugas guru menggali potensi insan yang dimiliki manusia tersebut, kemudian mengarahkan, membimbing dan memberdayakannya dengan kemauan dan motivasi peserta didik sendiri sehingga berbagai potensi tersebut menjadi aktual dan dapat menolong dirinya sendiri.

Dalam buku *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. Setiap orang yang merumuskan konsep strategi pembelajaran, tanpa mendalami konsep manusia, bukan saja akan gagal dalam merumuskan konsep tersebut, melainkan dapat dianggap sebagai tindakan yang sembrono dan tidak bertanggung jawab.

Hal ini ada hubungannya dengan pemahaman, yang menurut S. Bloom, bahwa mencakup tiga hal yaitu tentang ranah dalam pembelajaran:

1) Ranah Kognitif yang mencakup:

- a) Pengetahuan. Pengajaran pada aspek pengetahuan ini bertujuan untuk mencapai kemampuan ingatan manusia tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan yang berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan metode.
- b) Pemahaman. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk mencapai kemampuan mencakup arti dan makna tentang hal-hal yang dipelajari.
- c) Penerapan. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk mencapai kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang baru nyata. Analisis. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk mencapai kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.
- d) Sinlisis. Pengajaran pada aspek ini bertujuan mencapai kemampuan membentuk peta baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
- e) Evaluasi. Pengajaran pada aspek ini bertujuan mencapai kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai karangan orang lain Nata (2011:47).

Dari beberapa penjelasan dalam rangka kognitif yang diuraikan oleh S. Bloom, jelas dalam pemahaman. Sangat erat kaitannya dengan pembentukan kemampuan ingatan, makna, kaidah, dan pertimbangan yang cukup berarti.

2) Ranah Afektif

Menurut teori ini terdapat lima keterampilan menghayati dan menyadari manusia, yang meliputi:

- a) Penerimaan. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan terhadap hal-hal tertentu, dan kesediaannya untuk memperhatikan hal-hal tersebut. Misalnya mengakui adanya perbedaan Partisipasi.
- b) Pengajaran aspek ini bertujuan untuk menambahkan kerelaan, kesediaan mempraktekkan dan partisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian dan penentuan sikap. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima pendapat orang lain.
- d) Organisasi. Pengajaran aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai suatu skala nilai dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak secara bertanggung jawab.
- e) Pembentukan pola hidup. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya, kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Dari kelima uraian di atas dapat disimpulkan pada ranah afektif ini untuk pemahaman lebih terarah dan meningkat sangat berpengaruh pada adanya rasa kepekaan kesediaan, sikap menerima dan membentuk suatu sistem serta dapat menghayati nilai-nilai kehidupan pribadi.

3. Ranah Psikomotorik

Dalam buku yang sama pendapat dari Simpson aspek psikomotorik manusia terdiri dari tujuan perilaku:

- a) Persepsi. Aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas, serta menyadari

adanya perbedaan. Misalnya pemilihan terhadap warna, angka, dan sebagainya.

- b) Kesiapan. Aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian tindakan yang mencakup jasmani dan rohani. Misalnya, menentukan posisi mulai berlari dalam suatu perlombaan.
- c) Gerak Terbimbing. Aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan gerakan sesuai dengan contoh, atau gerakan penerimaan. Misalnya, gerakan yang meniru tarian, membuat lingkaran sesuai pola, dan sebagainya. Gerak yang terbiasa. Aspek ini bertujuan untuk menggali, menumbuhkan, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan gerakan tanpa diberikan contoh terlebih dahulu. Misalnya melakukan lompat tinggi dengan tepat.
- d) Gerakan Kompleks. Pengajaran pada aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.
- e) Penyesuaian pola gerakan. Pengajaran pada aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- f) Kreativitas. Aspek ini bertujuan untuk mengetahui, mempersepsi, mempersiapkan diri, melakukan gerakan, terbimbing gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan yang menghasilkan kreatifitas baru.

Dari ranah Psikomotorik ini jelas untuk suatu pemahaman sangat diperlukan beberapa hal seperti pengembangan kemampuan secara khusus, pengembangan yang mencakup jasmani dan rohani, melakukan gerakan yang sesuai dengan contoh serta melakukan gerakan tanpa contoh.

Silbermen (2010:9) menyatakan, “Begitu juga belajar memerlukan ketertiban mental dan kerja siswa sendiri, dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Hartono (2008:39) menyatakan, “Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Antara teori dan praktek, pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, memiliki hubungan komplementer (saling melengkapi), saling mengisi satu sama lain. Langkah utama bagaimana menjadikan siswa aktif sejak awal sangat perlu adanya teknik-teknik yang dirancang atau strategi-strategi pembelajaran aktif akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian.

Purwanto (2011:41) mengemukakan, “belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus dan respons, kemudian memperkuatnya. Keharusan akan perlunya

pengertian dan pemahaman dalam belajar menjadi kondisi yang mutlak harus terpenuhi dalam pandangan teori kognitif”.

b. Indikator Pemahaman

Dalam pembelajaran, pemahaman sebagai kemampuan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengarahkan pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari, tahu kapan, dimana, dan bagaimana menggunakannya.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator pemahaman itu sendiri yaitu :

- a. Mengartikan
- b. Memberikan contoh
- c. Mengklasifikasi
- d. Menyimpulkan
- e. Menduga
- f. Membandingkan
- g. Menjelaskan Kusnawan (2012-117)

Dari indikator diatas, indikator yang digunakan dalam memahami materi jinayat dan hikmahnya adalah guru menjelaskan, siswa mengidentifikasi, siswa memberikan contoh dan siswa menyimpulkan materi yang diberikan sesuai kompetensi dasar. Indikator yang tidak digunakan pada pembelajaran ini yaitu mengartikan, menduga, dan membandingkan.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemahaman

Pemahaman sebagai bagian dari tipe hasil belajar yang merupakan objek penilaian guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- a) Faktor Intern; factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu :
- 1) Faktor jasmaniah: factor kesehatan, dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - 3) Kelelahan.
- b) Faktor Ekstern; faktor yang ada diluar individu.
- 1) Faktor keluarga; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, susasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengetahuan orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah; kurikulum, kemampuan guru dalam merancang proses pelaksanaan pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat; keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat slameteo (2010:54-72).

6. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Hasan Langgulung (2000:1) mengemukakan, “Pendidikan adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada didalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya itu melalui pengajaran dan indoktrinasi.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ramayulis (2010:21) mengemukakan, “Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Alqur’an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Muhaimin (2001:75-76) mengemukakan, “Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelelasan UUSPN mengenai pendidikan Nasional dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta berkahlak mulia.

Aat syafa’at (2008:11-16) menyatakan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk kita menjadi manusia yang beakhlak mulia dan berkepribadian yang baik, serta dapat mengamalkan agama Islam baik dikehidupan sehari-hari maupun di masyarakat luas.

Muhaimin (2002:76) menyatakan, “Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- 1) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- 3) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam agar dapat membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi khalifah Allah yang beriman dan bertakwa untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak Abdul Majid (2005:132).

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

M. Arifin (1994:41) menyatakan, “Tujuan Pendidikan Agama Islam menanamkan taqwadan akhlak serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berprilaku dan berbudi luhur menurut ajaran islam.

Ramayulis (1994:25) menjelaskan, “ Tujuan pendidikan agama islam ada dua yaitu Tujuan keagamaan maksudnya ialah beramal untuk akherat sehingga ia menemui tuhanya dan telah menemukan hak-hak alloh yang diwajibkan keatasnya dan Tujuan ilmiah yaitu yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.

Suroso Abdussalam (2011:58) menyatakan, “Tujuan akhir pendidikan agama islam yaitu meraih keridhoan Alloh atau meraih kehidupan atau kebaikan dunia dan akherat. Dalam pendidikan agama islam yang paling penting adalah dalam hal keimanan karena keimanan merupakan pangkal utama dalam kehidupan.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Chabib Thoaha (1990:8) menyatakan, “Materi merupakan alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu materi harus didasarkan pada tujuan yang direncanakan baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya”.

Zakiyah Drajat (1992:86) mengemukakan, “Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup”.

Zuharini (1981:57) mengemukakan, “Materi Pendidikan Islam adalah bahan-bahan Pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman dan pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Hamid Darmadi (2010:233) mengemukakan, “Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kaleadander pendidikan, dan silabus.

Hasan basri (2010:182) menyatakan, “Kurikulum pendidikan agama islam memiliki ciri antara lain:

1. Dalam kurikulum pendidikan agama islam tujuan utamanya adalah pembinaan anak didik untuk bertauhid, oleh karena itu semua sumber yang dianut berasal dari ajaran islam.

2. Kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia, sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada tuhan.
 3. Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-Qur'an dan Hadis.
 4. Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan aqliyah yang diterapkan dalam kehidupan nyata.
 5. Pembinaan akhlak peserta didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dari tuntutan islam
 6. Kurikulum relevan dengan perkembangan zaman.
- d. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Hasman HM (2011:41-50) menyatakan, "Pendidikan agama Islam di sekolah umum berperan aktif untuk mengatasi kemerosotan moral karena pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesatnya yang menimpa bangsa ini. Pendidikan islam memiliki nilai ajaran-ajaran islam yang mampu membentuk segala aspek baik sosial, budaya, ekonomi, agama maupun politik. Dengan ini agama memiliki peran sebagai pondasi utama dalam berlangsungnya pendidikan".

Abdul majid dan dian andayani (2005:134) menyatakan, " Fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal, hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum system dan fungsional

- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain

Diatas semua itu, dapatlah kita pahami bahwa peran dan fungsi Pendidikan Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia dalam membentuk keimanan dan ketakwaan untuk dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Lexy J. Moleong (2010:6) Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yang mana peneliti ini ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, social, sikap, persepsi, pemikiran orang/siswa secara individual maupun kelompok.

Mulyasa (2011:3) Peneliti tindakan merupakan sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan (guru, siswa, kepala sekolah, dan partisipan lainnya) di dalam situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap :

1. Praktik sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan
2. Pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran yang mereka lakukan
3. Situasi dan institusi yang terlihat didalamnya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Ponjen Kec Karanganyar Purbalingga tahun ajaran 2022/2023.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester gasal tahun ajaran 2022/2023.

C. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2010:172) mengemukakan, “Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan literature lain.

Lexy Moleong (2005:157) menyatakan, “ Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini, dan hasil data yang akan diolah, yaitu.

1. Sumber Data primer

Lexy J Moleong (2005:157) mengemukakan, “ Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama. data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung dari responden, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan diperoleh melalui hasil usaha gabungan

dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya. Data primernya antara lain Wawancara Observasi, dan .dokumetasi.

2. Sumber Data Sekunder

Lexy J Moleong (2005:157) mengemukakan, “Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail”. Sumber data ini berupa dokumen, meliputi arsip terkait pembelajaran PAI dan foto-foto.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview)

Lexy J Moloeng (2005:186) mengemukakan, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut”.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kreativitas guru PAI SD N 1 Ponjen dalam menggunakan media pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kab Purbalingga.

2. Pengamatan (Observasi)

Nana Syaodih (2013:220) mengemukakan, “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya”.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai upaya kreativitas guru PAI dalam

menggunakan media pembelajaran, interaksi guru dan siswa di sekolah, dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SD Negeri 1 Ponjen di kecamatan Karanganyar, Purbalingga.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2009:329) mengemukakan, “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel 46 atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi”. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah fotofoto atau gambar-gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan.

E. Analisis Data

Menurut Moleong (2002: 103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan demikian maka data-data yang lebih mudah dibaca dan disimpulkan.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data,

pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data data terkumpul.

1. Pengumpulan data

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden. yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan foto-foto kegiatan yang ada.

2. Reduksi Data

Lexy J. Moleong (2002: 114) menyatakan, “Dalam reduksi data, data yang diperoleh disortir karena data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki sifat sangat luas informasinya bahkan masih mentah. Dengan ini kita akan bisa memilih laporan hasil wawancara yang lebih penting, jadi bila ada hasil laporan yang dirasa kurang penting bisa dibuang.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

3. Penyajian Data

Hasil dari pengorganisasian data yang di sajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Bentuk penyajian laporan berupa diskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara.

4. Penarikan Kesimpulan

Miles dan A. Michael Huberman (2007:20) mengemukakan, “Langkah terakhir dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah Singkat SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar

SD Negeri 1 Ponjen terletak di depan jalan raya di yang beralamat Jl. Raya Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Dari mulai tahun 1985 sampai saat ini menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah lembaga pendidikan, berkiprah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan SD N 1 Ponjen tentu tidak terlepas dari posisi dan peran kepala Sekolah yang pernah memimpinnya dari waktu ke waktu. Adapun nama-nama Pimpinan SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar diantaranya:

1. Bapak Lukman S.Pd
2. Bapak Bambang Sadono S.Pd
3. Bapak Muchlis S.P.d.I
4. Ibu Supriyantinah S.Pd.SD

Adapun Profil SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar adalah Sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SD Negeri 1 Ponjen
2. NPSN : 20303592

3. Alamat Sekolah : RT 01 RW 01 Ponjen
4. Status : Negeri
5. Tahun Pendirian : 1985
6. Tahun Beroperasi : 1985
7. Kecamatan : Karanganyar
8. Kabupaten / Kota : Purbalingga
9. Kepala Sekolah : Supriyantinah S.Pd.SD

(Dokumentasi SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar tanggal 06 Oktober 2022)

b. Visi Misi SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar

1) Visi

Cerdas, beriman, terampil, Kreatif kompetitif Untuk meraih prestasi dan akhlak mulia.

2) Misi

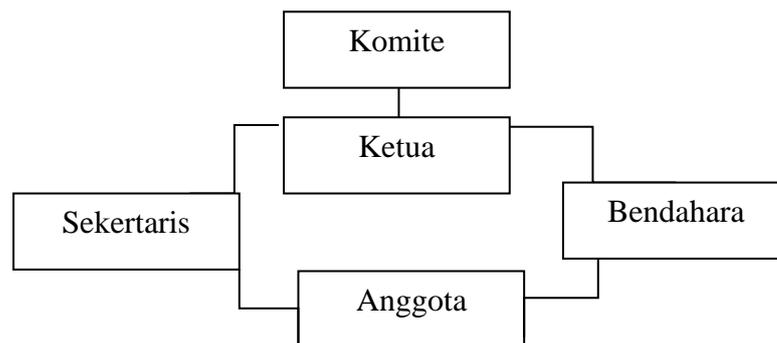
- Terciptanya siswa Yang berpengetahuan dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- Terwujudnya siswa yang terampil, mandiri dan berdaya saing.
- Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik.
- Terciptanya siswa yang berkepribadian dan berbudi pekerti luhur.

(Dokumentasi SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar tanggal 06 Oktober 2022)

c. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang maksimal maka perlu adanya kordinasi kerja sama yang baik agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Hal ini tergantung dari pengurus yang terlibat di dalamnya yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tegas serta kerja sama yang baik diantara keduanya.

Adapun bagan Struktur SD Negeri 1 ponjen Kecamatan Karanganyar adalah sebagai berikut:



Keterangan

Ketua : Supriyantinah S.Pd.SD

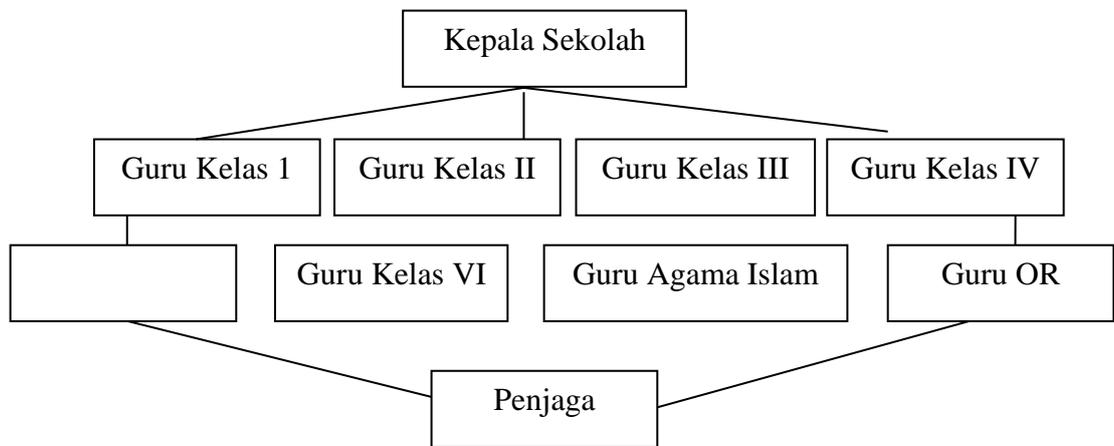
Sekertaris : Deni Brilian Perkasa, S.Or

Bendahara : Siti Maskuroh S.Pd.SD

Anggota : Seluruh Guru

(Dokumentasi SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar tanggal 06 Oktober 2022)

Adapun bagan Struktur guru SD Negeri 1 ponjen Kecamatan Karanganyar adalah sebagai berikut:



Keterangan

Kepala Sekolah	: Supriyantinah S.Pd.SD
Guru Kelas I	: Siti Maskuroh S.Pd.SD
Guru Kelas II	: Sahmad S.Pd.I
Guru Kelas III	: Wahyu Sri Utari S.Pd.SD
Guru Kelas IV	: Rofiqoh S.Pd.SD
Guru Kelas V	: Nurjanah S.Pd.I
Guru Kelas VI	: Rahmat Hidayat S.Pd.
Guru Agama Islam	: Susanti Sangidah S.Pd.I
Guru Olah Raga	: Deni Brilian Perkasa S.Or

(Dokumentasi SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar tanggal 06 Oktober 2022)

d. Jumlah dan Nama Siswa SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar

Ibu Supriyantinah S.Pd.SD (2022) menyampaikan bahwa: Setiap awal Tahun Pelajaran selalu mengadakan penerimaan siswa-siswi baru sebagaimana yang dilakukan oleh sekolah-sekolah lainnya. Orang tua yang mendaftarkan putra-putri di SD N 1 Ponjen setiap

tahunnya dengan jumlah yang bervariasi dari tahun ketahun.

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang keadaan siswa kelas III SD Negeri 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar, maka penulis kemukakan tentang siswa tahun pelajaran 2022/2023.

Jumlah Peserta Didik SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar

Laki-laki	Perempuan	Total
14	8	22

(Dokumentasi SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar tanggal 06 Oktober 2022)

Nama Peserta Didik SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Afi nurfadilah	P
2	Agung pranomo	L
3	Akhila izul lutfiana	P
4	Akmal prasetio	L
5	Aulia izzatun nisa	P
6	Destan ardi angga saputra	L
7	Fahri	L
8	Ginanjari anam wilujeng	L
9	Izam nauval abdilah	L
10	Mahesa patoeh kamesi	L
11	Muftikhatul farhat	L
12	Muhamad amrulloh	L
13	Muhammad zidan romadhon	L
14	Mushoffial khayaati	P
15	Nurkholifah	P
16	Rafli andika pratama	L
17	Rendi	L
18	Riski wardana	L
19	Soviatun khasanah	P
20	Surya selo aditiya	L
21	Taskiatul khasanah	P
22	Zia safira	P

(Dokumentasi SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar tanggal 06 Oktober 2022)

e. Nama Guru SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar

Dalam sebuah sekolah tentunya tidak akan lepas dari unsur siswa, guru dan karyawan karena semuanya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Semenjak awal berdirinya jumlah siswa SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar kabupaten Purbalingga mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dari jumlah siswa tahun pelajaran awal sampai dengan sekarang ini.

Data Guru SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar

No	Nama	Status Kepegawaian	Mengajar
1	Supriyantinah S.Pd.SD NIP. 19670915 199002 2 001	PNS	Kepala Sekolah
2	Sahmad, S.Pd.I NIP. 19720616 200701 1 014	PNS	Guru Kelas II
3	Deni Brilian Perkasa S.Or. NIP. 19811105 201001 1 009	PNS	Guru Penjas
4	Siti Maskuroh S.Pd.SD NIP. 19830323 200801 2 011	PNS	Guru Kelas I
5	Nurjanah, S.Pd.I NIP. 19950617 201903 2 018	PNS	Guru Kelas V
6	Rakhmat Hidayat, S.Pd.SD NIP. 19770610 201001 1 016	PNS	Guru Kelas VI
7	Rofiqoh, S.Pd. NIP.	WB	Guru Kelas IV
8	Wahyu Sri Utari,S.Pd.SD NIP.	WB	Guru Kelas III
9	Susanti Sangidah, S.Pd.I NIP.	WB	Guru Agama
10	Aris Wijiarto NIP.	PTT	Penjaga

(Dokumentasi SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar tanggal 06 Oktober 2022)

2. Penyajian Data

- a. Model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Ponjen Karanganyar.

Dalam model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) di kelas III SD N 1 Ponjen, Peneliti melakukan 2 (Dua) kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada hari rabu, 11 September 2022 di kelas III SD N 1 Ponjen, yang berlangsung pada jam 09.45 WIB sampai dengan jam 11.15 WIB. Guru AS melakukan tahapan model MURDER dalam pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi 11 september 2022 yang penulis amati, *Mood* (suasana hati) Guru memasuki kelas pertama-tama guru AS mengucapkan salam kepada murid. Sebelum memulai pembelajaran salah satu siswa di tunjuk untuk memimpin do'a dan guru AS mengecek kehadiran siswa satu persatu.

Setelah mengecek kehadiran siswa, guru AS menyampaikan tujuan dan KI/KD dari pembelajaran. Sebelum menyampaikan materi guru memberikan

motivasi kepada siswa. Setelah itu guru membagikan soal pre- test untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum guru memulai proses pembelajaran.

Understand (pemahaman) Guru AS menyampaikan materi “PAI” yang dimana dituliskan di papan tulis, Guru AS menjelaskan materi secara detail seputar tentang Memahami ketentuan islam tentang jinayat dan hikmahnya yang dimana penjelasan oleh Guru AS telah dikemas hanya sebatas poin-poin inti dari bahasan yang akan didiskusikan oleh siswa. disaat guru menjelaskan materi masih ada beberapa siswa tidak fokus dari penjelasan yang disampaikan guru masih ada saja siswa yang asik ngobrol dengan teman sebangkunya. Guru AS menegur kepada siswa yang ngobrol untuk lebih memperhatikan dari penjelasan yang di sampaikan.

Recall (pengulangan) Guru AS meminta kepada salah satu siswa untuk menjelaskan materi yang sudah di sampaikan oleh guru dengan menggunakan bahasa kata-kata siswa sendiri.

Guru AS selesai menjelaskan materi, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang dimana penentuan kelompok menggunakan teknik berhitung yang dimana teknik berhitung ini ada di dalam teori pembagian dari

Jinayat, siswa berhitung 1 sampai dengan 4 setelah siswa terbagi sesuai dengan kelompok belajarnya. Perwakilan kelompok maju kemeja guru untuk mengambil undian materi yang telah disiapkan oleh guru AS untuk didiskusikan oleh setiap kelompok.

Digest (penelaahan/menggali) Siswa dipersilahkan untuk memulai diskusi dengan kelompok diskusinya masing-masing siswa diberikan waktu diskusi 15 menit setelah selesai berdiskusi siswa dianjurkan untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas berdasarkan nomor urut kelompoknya. Ada saja siswa masih malu disaat mengutarakan pertanyaan yang dimana dianjurkan dari setiap kelompok untuk mempersiapkan 1 (satu) pertanyaan dari kelompok lain. Hal ini karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru AS yang dimana pembelajaran mengajak siswa berperan aktif dalam interaksi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Expand (Pengembangan) Sebelum Guru AS memulai dengan pertanyaan-pertanyaan bertujuan untuk merangsang pemahaman mereka dalam bentuk studi kasus pembunuhan dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap kelompok yang dimana soal pertanyaan

tersedia sebanyak 5 soal esay terbagi menjadi 2 (dua) sesi yang pertama soal pilihan. Dari setiap kelompok, kedua soal rebutan yang akan diperebutkan dari semua kelompok yang berpotensi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Terlebih dahulu guru membagi siswa kedalam meja yang dimana guru meintruksikan kepada setiap kelompok untuk menunjuk juru bicara dari setiap kelompok guru AS mempersilahkan siswa untuk menepati meja kelompok yang telah disediakan.

Setelah semua pembelajaran selesai guru membagikan kembali soal pre-test untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan materi yang telah di pelajari.

Review (pelajari kembali) setelah selesai menjejakan pretest siswa diminta oleh guru pelajari kembali materi yang sudah guru sampaikan dan guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pertemuan yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 September 2022 dengan guru AS sebagai berikut:

“Ibu As mengutarakan bahwa salah satu model pembelajaran yang bagus di mana siswa dituntut aktif artinya siswa tidak hanya menulis dan mendengarkan tetapi siswa bisa menjelaskan keapda teman-temanya melalui mereka diskusi, dan juga dapat membangkitkan siswa belajar disamping siswa belajar dalam

meningkatkan pemahaman siswa di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut saya cukup bagus karena dapat membantu saya dalam menyampaikan materi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa sanya model pembelajaran MURDER sudah bagus akan tetapi pada awalnya perlu penyesuaian, setelah guru bisa menyesuaikan dengan model pembelajaran MURDER guru malah mengutarakan bahwasanya model pembelajaran ini cukup, mengapa demikian karena siswa disini turut berperan aktif dalam belajar berkelompok serta mengembangkan wawasannya mencari referensi dari mana saja, serta membantu sang guru dalam memperkaya dalam model pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak jenuh pada saat proses belajar mengajar.

“bpk AS mengutarakan seperti biasa menyemangati siswa dengan motivasi didalam pentingnya dalam menuntut ilmu sehingga dalam masuk proses belajar mengajar hati siswa nyaman dalam menerima proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebisa mungkin menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa bersemangat dan termotivasi pada saat berlangsung, karena proses menciptakan proses suasana hati merupakan kunci awal agar siswa nyaman dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

“bpk AS mengutarakan saya memberikan waktu materi

pelajaran, setelah itu menerangkan materi pokok bahasan materi yang akan diajarkan, menanyakan kepada siswa jika mengalami kesulitan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang pemahaman kali ini sangat amatlah penting sekali, mengapa demikian apabila seorang guru kurang dalam memberikan kesempatan dalam memahami apa yang siswa dipelajari maka siswa tidak fokus dalam proses belajar mengajar

“bpk AS saya meminta kepada salah satu siswa yang bersedia menjelaskan materi yang sudah dibahas dengan menggunakan bahasa siswa sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa menjelaskan apa yang telah diterangkan oleh guru pada belajar mengajar dari situlah dapat melihat peningkatan pemahaman siswa ketika ia mampu menjelaskan apa yang telah disampaikan oleh guru didepan kelas.

“bpk AS saya membuat kelompok diskusi dan diberikan sebuah studi kasus menelaah apa bagian dari hukum jinayat, mereka bebas membuka sumber dari mana saja, setelah itu siswa memecahkan kasus tersebut dan dipaparkan dikelompok mereka masing-masing”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, proses yang dilakukan guru sudah sangat baik dalam memberikan sebuah penelaahan kepada siswa tentang pelajaran yang tidak dimengerti dengan cara membuat kelompok

sehingga ini sangat membantu siswa dalam menelaah apa yang siswa tidak ketahui dengan bekerja kelompok serta diberikannya kemudahan kepada siswa oleh guru mencari referensi dari mana saja.

“bpk AS mengutarakan saya memberikan siswa sebebaskan-bebasnya mencari sumber belajar, dan saya mengingatkan siswa untuk menghubungkan materi yang di pelajari dengan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hal yang guru lakukan sudah cukup bagus tinggal penekanan kepada siswa agar lebih rajin membaca untuk menambah wawasan siswa.

“bpk AS mengutarakan saya mengingatkan dan menekankan agar apa yang kita pelajari pada hari ini dipejari kembali di rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hal yang dilakukan guru sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dan pada akhir pembelajaran siswa hanya ditekankan agar apa yang telah dipelajari di sekolah dipelajari kembali di rumah agar apa yang siswa pelajari melekat, jika tidak diingatkan oleh guru ada beberapa hal yang mungkin siswa nanti lupa apa yang telah di pelajari pada pembelajaran sebelumnya ketikan sang guru meminta kepada salah satu siswa.

“bpk AS mengutarakan untuk pertama kali ini saya dalam merepakan model pembelajaran ini memiliki kendalan yang pertama masalah penyesuaian dalam

penerapan model pembelajarannya, selebihnya saya sudah pahami”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pada penerapan model pembelajar MURDER ini butuh proses penyesuaian karena guru belum pernah menerapkannya, setelah dilakukan penyesuaian guru mulai perlahan memahami dalam proses langkah-langkah model pembelajaran MURDER.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 September 2022 dengan siswa HM dan LL sebagai berikut:

“Siswa HM mengutarakan sangat bagus sekali membuat pemahaman sedikit meningkat dibandingkan pada proses pembelajaran sebelumnya. dan pada saat pemberian soal Pre-test saya meraka kesulitan karena sebelumnya belum pernah mempelajarinya”. “Menurut HM soal yang diberikan cukup sulit untuk saya jawab karena sebelumnya belum pernah mempelajari materi tersebut membuat kami kesulitan dalam menjawab soal, dalam proses pembelajaran bapak terkadang terlalu cepat menjelaskan, dan ketika dikelompok diskusi hanyar teman yang lebih pandai yang dominan dan alhamdulillah lebih bagus karena pada model pembelajaran yang diterapkan oleh bapak meminta lebih memperkaya wawasan dengan membuka sumber belajar dari mana saja sehingga memudahkan saya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa HM mengutarakan model pembelajaran yang digunakan guru fikihnya ketikan proses belajar mengajar sudah bagus sehingga siswa menyatakan bahwasanya pemahamannya lebih meningkat dibanding pada proses pembelajaran

sebelumnya, ada kesulitan siswa yang mereka dapatkan ketika pada proses menjawab soal pretest karena sebelumnya siswa memang belum memperelajari sehingga mereka kesulitan dalam menjawab soalnya tersebut. Dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran terlalu cepat sehingga siswa tertinggal apa yang disampaikan, dan pada saat kerja kelompok dalam berdiskusi hanya teman yang berbicara terkadang yang lebih dominan. Siswa menyampaikan bahwasanya nilai mereka meningkat serta wawasan mereka bertambah.

“Siswa LL mengutarakan model pembelajarannya sangat menarik sehingga membuat saya semangat dalam belajar, dan kekurangan saya yaitu kurangnya dalam lambatnya menyerap proses pembelajaran sehingga pada belajar kelompok saya kurang tanggap, bapak terlalu cepat dalam memberikan penjelasan, dalam belajar dalam berkelompok saya sangat susah dalam berkomunikasi dalam memberikan sebuah saran, ada sedikit perubahan peningkatan namun nilai saya masih jauh dari KKM”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa LL model pembelajaran diterapkan oleh guru fikih sudah cukup baik akan tetapi guru seharusnya memperhatikan kembali atau menanyakan apa yang belum dipahami serta memiliki tantangan sedikit ketika ada siswa yang daya serap pemahamannya kurang disini guru dituntut melakukan pendekatan lebih khusus, ketika siswa dalam

proses kerja kelompok guru harusnya mengontrol siswanya menanyakan terkait kendala dan kesulitan mereka hadapi, akan tetapi dalam proses akhir siswa LL ada peningkatan dalam tes hasil belajar walaupun masih belum sesuai KKM sebagai evaluasi guru malakukan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang nyaman agar pemahaman siswa bertambah.

Bedasarkan dari lembar observasi dari guru H memiliki catatan pada pertemuan pertama sebagai berikut: “guru AS terlalu lama saat menjelaskan materi hal ini melebihi waktu dari ketentuan yang telah ditentukan di RPP.

Bedasarkan dari data yang di dapat pada pertemuan pertama, meskipun masih terdapat kekurangan dalam penerapan model MURDER yang dilakukan namun dalam pelaksanaannya sudah cukup baik. Kekurangan

2) Pertemuan Kedua

Pertemua kedua terlaksana pada tanggal 4 Oktober 2022 pada pukul 09.45 wib sampai dengan pukul 11.15 wib guru lebih optimalkan penerapan model MURDER.

Bedasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bersama dengan salah satu guru yang ada disekolah yaitu H dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru AS,

disaat guru memasuki kelas guru AS mengucapkan Salam kepada siswa, dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran akan dimulai dan mengecek kehadiran siswa satu persatu.

Guru AS menyampaikan motivasi serta menjelaskan tujuan dari KI/KD dengan materi Setelah itu guru meminta bantuan kepada salah satu siswa untuk membagikan soal pos-test kepada siswa yang lain untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum membahas materi. Setelah siswa selesai mengerjakan soal pret-test.

Guru menyampaikan materi secara terperinci dengan poin-poin intinya dari materi yang akan dibahas dan mengajak siswa untuk mengutarakan berpendapat dari bahasan yang telah dijelaskan siswa menjawab dengan bermacam jawaban yang dimana semua jawaban siswa ditampung dan guru menjelaskan maksud dari pembahasan kali ini.

Setelah guru selesai menjelaskan materi guru membagi kelompok siswa sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama dan kedua penentuan kelompok pada pertemuan kedua tidak terlalu lama. Setelah siswa sudah berkumpul dengan kelompok belajarnya guru meintruksikan untuk dari setiap kelompok mengambil

materi yang akan didiskusikan.

Setelah semua pembelajaran selesai guru membagikan kembali soal post-test untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan materi yang telah di pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 Oktober 2022 dengan guru AS sebagai berikut:

“bpk AS mengutarakan Alhamdulillah setelah diterapkannya model pembelajaran MURDER sedikit demi sedikit pemahaman siswa- siswa mulai meningkat bisa dilihat dari hasil nilai pertemuan pertama dan kedua perubahan yang bisa dilihat dari nilai siswa sangat signifikan perubahannya serta model ini sangat bagus sekali dalam hal meningkat pemahaman siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dengan ada model pembelajaran yang baru ini membuat pemahaman siswa lumayan meningkat guru selanjutnya saja melakukan pendekatan dalam proses belajar mengajar agar pemahaman siswa meningkat dan serta melakukan pendekatan khusus untuk siswa yang memiliki daya serapnya kurang.

dengan siswa SA dan SP sebagai berikut:

“Siswa SA mengutarakan Alhamdulillah sangat baik sekali, sehingga membuat saya lebih rajin dalam berdiskusi berkelompok, SA menyebutkan sedikit kesulitan yaitu ketika bapak memberikan penjelasan yang terlalu cepat sehingga banyak penjelasan beliau terlewatkan begitu saja yang saya tangkap, dan alhamdulillah sangat baik nilai saya peroleh”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa peneliti mengutarakan pada penerapan pembelajaran yang sudah diterapkan sudah bagus untuk si SA akan tetapi ataukah kerana menjadi kebiasa guru menyampaikan materi pembelajaran yang cepat sehingga ada beberapa siswa yang terlewat penjelasan sang guru, dilihat dari sini guru harus mengurangi tempo dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran. Peningkata hasil belajar siswa di peroleh sudah lumayan meningkat di bandingkan pertemuan pertama.

“Siswa SP mengutarakan baik, Cuma pada model pembelajaran ini bagi siswa yang aktif lebih sigap maka menambah semangat belajar mereka, tidak seperti biasa kadang lambat dalam menanggapi, sekikit kesulitan yaitu dalam menanggapi dalam proses belajar mengajar kerana ketidak fokusan saya, alhamdulillah kurang baik karena dibawah nilai KKM”.

Wawancara “ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa peneliti mengutarakan model pembelajaran ini berarti sdh cocok dengan siswa SP kerana dia berperan aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung, ada yang harus guru perhatikan yaitu memfokuskan mengalihkan perhatian siswa apa yang mereka pelajari dalam proses belajar mengajar, peningkatan yang didapatkan oleh siswa tak bisa dilepaskan dari peran guru yang sangat mempengaruhi pemahaman siswa.

Observasi”Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua penerapan model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*” sudah diterapkan guru sesuai dengan sintaks, pada proses belajar mengajar berjalan dengan baik guru menerapkan model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) pada proses pengajaran guru menyampaikan materi pembelajaran terlalu cepat sehingga sebagian siswa ada yang dapat menangkap dan tidak menangkap apa yang disampaikan oleh guru ketika menyampaikan materi, guru juga melewati waktu mengajar yang sesuai dengan ketentuan jadwal belajar.

Kondisi siswa pada pada proses belajar mengajar mengikuti berjalan baik akan tetapi masih ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru, sesekali guru menegur mingingatka siswa agar memperhatikan, dan pada proses belajar kelompok tidak semua siswa berperan aktif hanya sebagian siswa yang aktif dalam belajar kelompok itupun yang aktif hanya yang pintar, dan rajin. Sehingga menurut peneliti guru masih belum bisa sepenuhnya dalam melaksanakan model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall,*

Digest, Expand, Review) dalam meningkatkan pemahaman siswa karena masih beberapa hal yang masih belum tercapai sehingga dalam pelaksanaannya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), dalam meningkatkan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Ponjen.

1) Faktor Pendukung Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dalam meningkatkan pemahaman siswa meliputi :

➤ Daya minat siswa

Suatu keinginan atau kemauan siswa yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan

➤ Lingkungan pendidikan

Tempat berlangsungnya proses pendidikan,

➤ Relasi anatar guru dengan siswa

Interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dapat terjadi secara langsung dengan menggunakan dukungan teknologi sebagai media komunikasi. Dengan model interaksi ini tujuan

pembelajaran e-learning dapat tercapai walaupun masing- masing agen yang terlibat tidak berada pada tempat yang sama

➤ Pembelajaran dan dukungan dari orang tua

Orang tua dapat berperan sebagai guru bagi anak-anak mereka. Mereka dapat meluangkan waktu untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas/PR, mengajarkan keterampilan belajar, dan memberikan penjelasan tambahan saat anak menghadapi kesulitan dalam memahami materi.

2) Faktor Penghambat Model Pembelajaran “MURDER”
(*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*)
dalam meningkatkan pemahaman siswa meliputi :

➤ Suasana cenderung ramai

Kondisi atau keadaan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Suasana kelas yang baik tentu akan menambah semangat peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Interaksi guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru juga sangat mempengaruhi suasana kelas

➤ Mood siswa tidak stabil

Kondisi ketika suasana hati sedang buruk. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, dan berbeda-beda pada setiap orang. Jika terjadi terus-menerus, bad mood

dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari, bahkan menurunkan produktivitas.

➤ Konsentrasi siswa menurun

Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, Perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam, Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.

➤ Tidak betah

Kegiatan belajar yang menjenuhkan sehingga peserta didik kurang bersemangat, tidak mengetahui tujuan pembelajaran, kurangnya tantangan. Kelelahan atau keletihan yang berlebih karena terlalu banyak aktifitas ketika bersitirahat dan lingkungan belajar yang kondusif.

B. Pembahasan

1. Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), dalam meningkatkan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023.

MURDER merupakan pengertian dari *mood, understanding, recall, digest, expand* dan *review*, suasana dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan, nyaman dan lebih menarik dapat diciptakan dalam proses pembelajaran ini, oleh karena itu dapat

meningkatkan pencapaian hasil belajar pada peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran MURDER dapat memberikan peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif dan dapat memberikan efek dengan pembentukan *mood* yang sesuai untuk meningkatkan kebermaknaan dalam suatu proses pembelajaran, oleh karena itu penyajian masalah dalam proses MURDER ini harus memiliki sifat *open ended* sehingga muncul stimulus dalam kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik (Tina Sri Sumartini 2019: 14).

Model MURDER merupakan sebuah strategi dalam pembelajaran metakognitif, yang dapat digunakan untuk mengatur strategi kognitif. Langkah dalam model MURDER ini adalah sebagai berikut: langkah awal dalam pembelajaran memerlukan pembentukan siswa dalam pembelajaran (*mood*). Langkah kedua, dalam pembelajaran seharusnya dapat memahami bahan materi pembelajaran yang akan dijelaskan atau yang akan diajarkan (*understanding*). Langkah ketiga, dalam pembelajaran dapat memberikan pusat perhatian terhadap peserta didik pada pokok bahasan materi yang telah diajarkan (*recall*). Langkah keempat, dalam pembelajaran agar dapat mengulangi atau menjelaskan ulang materi yang dipelajari pada peserta didik (*digest*). Langkah kelima, dalam pembelajaran memahami pembahasan yang telah diajarkan dan mencari keterangan atau solusi pada materi yang belum dipahami dan

mencari jawaban tersebut dari sumber (*expand*). Langkah keenam, dalam pembelajaran mampu mengembangkan pertanyaan pada materi yang telah diajarkan atau dipelajari (*review*), (Anis Munfarikhatin, 2019:15).

Langkah- langkah model pembelajaran *Mood, Understanding, Recall, Digest, Expand, Review* (MURDER) pada pelaksanaannya meliputi 6 tahapan, dimana tahap pertama yaitu *Mood* (suasana hati), tahap kedua yaitu *Understanding* (pemahaman), tahap ketiga yaitu *Recall* (pengulangan), tahap keempat yaitu *Digest* (penelahaan), tahap kelima *Expand* (pengembangan), dan tahap terakhir yaitu *Review* (Mempelajari kembali).

Memasuki tahap *Mood* (suasana hati), dimana pada tahap ini guru memberikan motivasi dan rasa optimisme kepada peserta didik dan kemudian guru juga memberikan bahan ajar gamifikasi sesuai dengan materi yang dipelajari. Memasuki tahap selanjutnya yaitu *Understanding* (pemahaman) dimana pada tahap ini peserta didik memahami materi yang diberikan oleh guru dan melakukan diskusi tentang permasalahan yang timbul kemudian peserta didik mulai muncul keingintahuannya dan kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan setelah memahami materi yang telah diberikan. Tahap selanjutnya *Recall* (pengulangan) dimana pada tahap ini peserta didik melakukan diskusi untuk mengumpulkan informasi dan mengulang materi serta peserta didik dapat mencari dari berbagai

sumber untuk menambah pengetahuan dan pemahaman pada materi yang dipelajari.

Pada tahap selanjutnya yaitu *Digest* (penelaahan) guru juga membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi agar dapat menyelesaikan permasalahan.

Tahap yang selanjutnya yaitu *Expand* (pengembangan) dimana tahap ini peserta didik menemukan jawaban dari permasalahan yang muncul dan peserta didik dapat mengaitkan contoh materi pada kehidupan sehari-hari, dan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan dapat mengungkapkan pendapat.

Tahapan yang terakhir yaitu *Review* (Mempelajari kembali) dimana pada tahap ini peserta didik diminta untuk mempelajari kembali tentang materi yang dipelajari, kemudian peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari.

Langkah – langkah model pembelajarannya, tahapan yang pertama yaitu orientasi peserta didik kepada masalah dimana pada tahapan ini guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari kemudian guru memberikan permasalahan tersebut terdapat pada latihan soal yang disajikan di buku. Tahapan selanjutnya yaitu mengorganisasikan peserta didik, dimana tahapan ini peserta didik menyusun daftar pertanyaan yang belum dipahami yang akan diajukan

oleh guru. Tahapan selanjutnya yaitu membimbing penyelidikan individu dan kelompok, dimana pada tahapan ini peserta didik berdiskusi untuk mengumpulkan informasi dan mencari dan membaca dari berbagai referensi pada materi yang dipelajari. Tahapan yang selanjutnya mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Setelah proses pembelajaran di kelas selesai selama tiga pertemuan pada materi bangun ruang sisi lengkung, selanjutnya dilakukan posttest pada pertemuan keempat guna mengumpulkan data hasil penelitian untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self concept* peserta didik. Selanjutnya diperoleh hasil posttest kemampuan pemahaman konsep matematis dan angket *self concept* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilihat juga dari hasil rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Mood, Understanding, Recall, Digest, Expand, Review* (MURDER) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023.

Langkah- langkah pembelajaran murder sebagai berikut : *Mood* (Suasana Hati) Ini adalah pola pikir positif yang memiliki bagian penting dalam strategi MURDER. *Understanding* (Pemahaman) pada pembelajaran yang akan diberikan sebaiknya

peserta didik diminta agar membaca materi terlebih dahulu dan memahaminya. *Recall* (Pengulangan) setelah materi telah dipahami oleh peserta didik kemudian melakukan pengulangan dengan kalimatnya sendiri. *Digest* (Penelaahan) merupakan salah satu cara yang seharusnya dapat dilakukan dengan mencari data dari beberapa sumber yang lain. *Expand* (Pengembangan) pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk memiliki pilihan untuk berkreasi dari materi yang mereka pahami. *Review* (Mempelajari Kembali) peserta didik diperlukan untuk kembali mengenal materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berkeinginan bisa mengatasi permasalahan dalam mengkaji, yang terdapat disekolah untuk membentuk peserta didik ini bersungguh-sungguh serta nyaman tidak merasa kesulitan ketika belajar Pendidikan Agama Islam.

Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), dalam meningkatkan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023. Dampak Terhadap Kemampuan Pemahaman Peserta Didik” dengan maksud untuk melihat apakah ada dampak dari model MURDER siswa itu ada peningkatan. Apalagi dalam kelas bawah itu lebih ke usia anak-anak yang memang menginginkan pembelajaran sambil bermain dengan mood yang kurang stabil dengan cara model ini diharapkan akan

membuat siswa lebih meningkat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), dapat meningkatkan kemampuan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dalam penelitian penulis sudah berusaha membuat strategi dan langkah yang baik dengan model pembelajaran MURDER agar dapat sesuai harapan yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023.

Faktor pendukung yaitu Daya minat siswa siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam apalagi dengan model pembelajaran MURDER merasa tertarik dan menyenangkan, Relasi antar guru dengan siswa yaitu saling mendukung adanya model ini sehingga lebih maksimal dalam penerapan pembelajaran, Pembelajaran dan dukungan dari orang tua sangatlah penting karena kita sebagai guru tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dan motivasi orangtua kepada putranya, karena dengan adanya dukungan dan motivasi serta kerjasama akan lebih memudahkan dalam proses pembelajaran sehingga apa yang diharapkan yaitu meningkatkan

pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat dan sesuai harapan.

Faktor penghambat yaitu Suasana cenderung ramai karena mood anak terkadang tidak bertahan lama jika pada saat pagi masih dalam posisi anak masih semangat akan tetapi semakin siang apa lagi setelah istirahat tentunya sudah merasa lelah aktifitas dan juga bermain dan lainnya sehingga ketika masuk ke kelas mengikuti proses pembelajaran cenderung ramai karena suasana yang sudah cukup siang. Selain itu Mood siswa tidak stabil karena mungkin sudah bertemu teman-teman saat istirahat mungkin ada yang bercanda, membuat rasa tidak nyaman atau bahkan berkelahi namanya juga anak-anak sehingga mood bisa mempengaruhinya yang tadinya berangkat bersemangat semakin siang sudah tidak senang dan yang menjadi penghambat juga adalah Konsentrasi siswa menurun yaitu karena sudah semakin siang sudah melakukan aktifitas dari pagi dan tenanga sudah banyak yang dikeluarkan akhirnya merasa lapar sehingga yang ada dibenak pikiran anak-anak hanya ingin cepat-cepat pulang.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Ponjen pada kelas III dengan jumlah siswa di 22 orang siswa. Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran MURDER dengan pendekatan problem posing pada materi Asmaul Husna dalam 1 kali pertemuan untuk melaksanakan posttest. Dari hasil lembar observasi yang diamati oleh observer saat pembelajaran berlangsung,

menunjukkan rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran MURDER dengan berada pada kategori sangat baik.

Pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran oleh pengajar disekolah untuk merangsang kemampuan berfikir siswa.

Pada penelitian yang penulis lakukan mendapatkan temuan data penelitian pada bab ini meliputi 2 (dua) yaitu pada (1) Model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Ponjen. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), dalam meningkatkan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Ponjen. Setelah melaksanakan penelitian, dalam mengumpulkan data, baik melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas III Siswa SD N 1 Ponjen tentang Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), dalam meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dalam meningkatkan pemahaman siswa yang dilakukan guru dalam kelas sudah sesuai dengan sintaks yang sudah diterapkan guru yaitu: penyampaian materi secara terperinci berdasarkan poin-poin inti dari bahasanya, menciptakan suasana hati, memberikan pemahaman, memberikan pengulangan, memberikan penelaahan, memberikan pengembangan dan meminta siswa untuk pelajari kembali, dari setiap pertemuan menunjukkan adanya penurunan pemahaman siswa dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini didukung dari data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama dua kali pertemuan bahwa dalam pembelajaran PAI dengan adanya pemanfaatan Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), masih belum bisa dapat membuat siswa aktif dikarenakan kondisi waktu menjelang siang hari, padatnya

jadwal pelajaran, Model Pembelajaran “MURDER” sehingga apa yang akan dicapai tidak terpenuhi.

2. Faktor Pendukung dan penghambat Model Pembelajaran “MURDER” (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dalam meningkatkan pemahaman siswa meliputi :

Faktor Pendukung antara lain: Daya minat siswa, Lingkungan pendidikan, Relasi anatar guru dengan siswa, Pembelajaran dan dukungan dari orang tua. Faktor penghambat antara lain: Suasana cenderung ramai, Mood siswa tidak stabil, Konsentrasi siswa menurun

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru penerapan model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) terus mencoba kembali dalam menerapkan model pembelajaran tersebut apa yang menjadi kekurangan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa sebagai bahan evaluasi guru.
2. Kepada kepala sekolah
Kepala sekolah hendaknya bekerjasama dengan guru untuk selalu memberikan masukan dan strategi yang interaktif dalam pembelajaran yang dimana dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Secara umum memilih model pembelajaran hendaknya guru memahami materi yang akan diajarkan dengan model yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa yang dapat diterapkan.
- Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan kemampuan dan permasalahan belajar siswa.
 - Dalam pelaksanaannya, model MURDER membutuhkan waktu yang relatif lama. Sehingga peneliti menyarankan agar sebelum pelajaran dimulai siswa sudah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. Guru harus membimbing siswa dalam kelompok serta memantau agar tidak ada yang bermain-main dalam proses pembelajaran.
 - Penelitian ini hanya difokuskan pada kemampuan berpikir kritis matematis siswa, peneliti menyarankan untuk peneliti yang lain agar dapat meneliti terhadap kemampuan lain dari siswa, seperti kemampuan koneksi masalah, penalaran, komunikasi dan sebagainya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**
KORWIL DINDIKBUD KECAMATAN KARANGANYAR
SD NEGERI 1 PONJEN
Alamat: Jl. Desa Ponjen, Kcv. Karanganyar, Kab. Purbalingga Kode Pos 53354

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supriyantinah S.Pd.SD
NIP : 19670915 199002 2 001
Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Ponjen

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sofiana
NIM : 18610010
Jurusa/Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Baleraksa RT 01 RW 07 Karangmoncol Purbalingga

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dari Tanggal 05 September sampai tanggal 05 Oktober 2022. Guna menyelesaikan Skripsi dengan judul "Model Pembelajaran "MURDER" (*Mixed, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), dalam meningkatkan pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Ponjen, 06 Oktober 2022
Kepala SD Negeri 1 Ponjen

Supriyantinah, S.Pd.SD
NIP. 196709151990022001
